

Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots

Dewi Afiatul Qutsiyah*¹, Hasyim Asy'ari², Fadhillah³ Akhmad Sirojuddin⁴ Juli Amalia Nasucha⁴

^{1,2,4} Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia

³ Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh Indonesia

e-mail Correspondence: dewiqutsiyah@gmail.com

Submitted: 30-11-2022

Revised : 05-12-2022

Accepted: 05-01-2023

ABSTRACT. The 2013 curriculum is structured to improve 21st century skills requiring teachers to play an important role in training students to develop higher-order thinking skills. Therefore, the approach used is the High order Thinking Skills (HOTS). The purpose of this study is to analyze Islamic religious education teaching materials and manners for class VIII HOTS perspective. This research is a content analysis research with a qualitative approach. The data obtained from this study were sourced from the revised 2017 edition of the Islamic Religious Education and Moral Education Textbook for class VIII SMP/MTs. Meanwhile, the data taken by the researcher was an explanation of the material in it related to themes 1 to 3. The research techniques used namely the documentation technique. Analysis of the data used is the content analysis of the Philip Mayring model. The results showed that in substance chapters 1-3 there are still materials that are categorized as HOTS, for example Creating (37.5%), Analyzing (28%), and there are no activities that are included in the evaluation criteria, but there are some activities that are categorized as LOTS, For example Remembering (18.7%), Understanding (15.6%), and there are no activities that include the criteria for applying.

Keywords: *Islamic Religious Education, Teaching Materials, HOTS*



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.366>

How to Cite Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H. ., & Fadhillah, F. (2023). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 145-160.

PENDAHULUAN

Materi ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Melalui materi ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam belajar. Salah satu dalam bentuk materi ajar yang tertulis adalah buku teks. Isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum Pendidikan. Komponen-komponen dalam kurikulum seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi dan materi pokok harus terlihat secara jelas dalam buku teks pelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks pelajaran tertentu oleh kesesuaian isi buku teks dengan kurikulum, selain ini juga kebenaran konsep yang ada didalamnya (Fatimah et al., 2023; Sandria et al., 2022; Tarwi & Naimah, 2022).

Menurut Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) melakukan survey dengan menggunakan tes Programme Internationale for Student Assesment (PISA) pada tahun 2015, dan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menduduki ranking 69 dari 76 negara. Berbeda dengan negara seperti Singapura dan Jepang yang berturut-turut menempati

peringkat 1 dan 2 dari 70 negara pada studi tersebut di tahun 2015 (OECD, 2016). Yang terakhir, Indonesia berada pada posisi 70 dari 78 negara di tahun 2018, sementara Singapura dan Jepang berturut-turut berada pada posisi 2 dan 15 (OECD, 2019).

Dari penjelasan di atas juga diperkuat dengan adanya penelitian yang membahas pengembangan buku ajar tematik berbasis latihan soal HOTS pada kelas V di MI Ma'arif Dendingan Tulungagung yang menjelaskan bahwa pengembangan buku ajar ini menjadi penunjang panduan belajar agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik selain itu buku ajar dilengkapi latihan soal-soal HOTS yang menuntut peserta didik dalam berpikir kognitif, afektif dan psikomotorik serta mencapai tahapan C4 – C6.

Menurut Hamidah keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, tetapi membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Riadi keterampilan berpikir yang lebih baik dari pada sekedar menghafal fakta dan konsep. HOTS mengharuskan siswa melakukan sesuatu atas fakta-fakta tersebut. Peserta didik harus memahami, menganalisis satu sama lain, mengkategorikan, memanipulasi, menciptakan cara-cara baru secara kreatif, dan menerapkan dalam mencari solusi dari persoalan-persoalan baru (Ilmi et al., 2021; Najmi et al., 2021; Sirojuddin et al., 2022).

Penelitian berikutnya membahas Implementasi Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 revisi dan peningkatan berpikir tingkatan tinggi (Higher Order Thinking Skills) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 2 Ponorogo, penelitian ini dilatar belakangi oleh kurikulum 2013 yang mana sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah (Jumiaty & Kartiko, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan, diharapkan mampu melatih siswa untuk berpikir ke level yang lebih tinggi (Maptuhah & Juhji, 2021; Muchibin & Ma'arif, 2022). Sedangkan kesadaran untuk menerapkan pendekatan sains atau scientific pada semua mata pelajaran termasuk pada pelajaran PAI pada kenyataannya masih belum maksimal. Pemberlakuan pendekatan ini diharapkan dapat mendorong kualitas pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi peserta didik yang tidak hanya sekedar menghafal dan mengulang kembali materi, melainkan memiliki keterampilan berpikir tingkatan tinggi. Melalui penguasaan keterampilan berpikir tingkatan tinggi, tujuan akhir dari proses pembelajaran akan berujung dengan prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik (Faizah, 2022).

Menghadapi situasi dan kondisi sebagaimana di jelaskan di atas, peran pendidik di satuan pendidikan sangat besar dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran untuk melahirkan insan pendidikan yang cerdas dan bermatahat. Hal ini sama persis sebagaimana dikemukakan oleh Ayu bahwa kurikulum 2013, seorang pendidik harus mempunyai strategi yang jitu dalam melaksanakan pembelajaran maksudnya ialah implementasi kurikulum 2013 pendidikan harus mampu berinovasi dalam menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran yang tentunya harus sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Dengan demikian, materi ajar yang merupakan salah satu penyumbang presentase terbesar dalam meningkatkan proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM), diperlukan pendekatan-pendekatan dalam merealisasi materi ajar tersebut sehingga dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, oleh karenanya pendekatan yang digunakan ialah pendekatan High order Thinking Skills (HOTS).

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Perspektif HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Pada pembahasan ini, peneliti menganalisis materi ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII dalam perspektif HOTS. Adapun materi yang akan di analisis adalah bab 1-3

dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII edisi revisi 2017, Adapun bab-bab yang dianalisis memiliki tema diantaranya, Bab 1: Meyakini Kitab-kitab Allah Mencintai Al-Qur'an, Bab 2: Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran, Bab 3: Mengutamakan Kejujuran dan Menegakan Keadilan.

Hasil analisis peneliti terkait materi ajar pada buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII perspektif HOTS adalah sebagai berikut :

Bab 1: Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an

Aktivitas 1

“Cermati dan amatilah gambar-gambar tersebut kemudian diskusikan dan tuliskan komentar atau pertanyaan yang terkait dengan gambar tersebut”.

Pada aktivitas pertama terdapat 3 perintah yang ditujukan kepada peserta didik. Perintah pertama terdapat kata “cermati dan amatilah” gambar-gambar tentang Iman kepada kitab-kitab Allah. Dilihat dari kata perintah yang disajikan dapat memupuk peserta didik untuk mengenal agama Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Allah dengan meyakini kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasulnya yaitu berjumlah empat. Kata cermati dan amatilah dalam teori Taksonomi Anderson berada pada tahap pemahaman. Artinya kata perintah cermati dan amatilah hanya membebaskan peserta didik pada level pemahaman saja belum kepada level yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perintah pertama dalam kegiatan di atas masuk pada kategori LOTS memahami.

Selanjutnya untuk instruksi kedua dalam aktivitas pertama, menunjukkan perintah “diskusi”. Kata diskusi memusatkan peserta didik untuk berpikir secara kritis, logis dan aktif dalam mengeluarkan argument dan sanggahan kepada peserta didik yang lain. Dengan kata lain proses diskusi yang dilakukan mengajarkan kepada peserta didik untuk menganalisis bacaan-bacaan yang berkaitan dengan topik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rubik “Mari Renungkan”. Dalam Rubik tersebut disajikan sebuah renungan/ cerita penggugah jiwa, yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas setelahnya. Adapun makna kata perintah tersebut berada pada level analisis. Hal ini menunjukkan bahwa perintah kedua pada kegiatan ini masuk pada kategori HOTS menganalisis.

Pada instruksi yang ketiga peserta didik diminta untuk menyusun pertanyaan terkait gambar yang telah disediakan. Seperti yang terdapat pada dialog yang disajikan. Ada beberapa pertanyaan yang terdapat pada dialog tersebut, pertanyaannya sebagai berikut: “Apakah semua Rasul itu mendapatkan wahyu? Kenapa tidak berimbang antara jumlah nabi dan kitab hanya 4? “

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat memicu peserta didik untuk menganalisis lebih jauh melalui rubik “dialog islami”. Pertanyaan di atas menginformasikan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberi tantangan untuk belajar lebih aktif. Beberapa contoh pertanyaan di atas dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun kembali pertanyaan terkait gambar. Berdasarkan aktivitas di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwas aktivitas yang dilakukan memiliki ciri kata operasional taksonomi level 6 dan masuk pada kategori HOTS mengkreasikan.

Aktivitas 2

- a. Bacalah Q.S. al-Maidah/5 : 16 beserta artinya dengan cermat!
- b. Secara berkelompok merumuskan pesan-pesan yang dapat dipahami untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyampaikan atau memaparkan hasilnya kepada kelompok lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi.

Pada Aktivitas kedua terdapat 3 perintah yang ditujukan kepada peserta didik. Untuk perintah pertama terindikasi dengan kata perintah membaca Q.S. al-Maidah: 16. Adapun instruksi tersebut mengisyaratkan bahwa aktivitas ini mengharapkan peserta didik mampu untuk membaca surah tersebut beserta artinya. Pernyataan ini menginformasikan bahwa pada tahap ini peserta didik berada pada level pengetahuan dan masuk pada kategori LOTS mengetahui.

Adapun perintah kedua ialah merumuskan pesan-pesan yang terkandung pada surah al-Maidah: 16, instruksi ini merujuk pada kemampuan berpikir kritis dan merangsang peserta didik dalam menggali informasi lebih dalam terkait merumuskan poin-poin penting dalam surah tersebut. Selanjutnya ajakan untuk mengamalkan pesan-pesan yang terkandung pada surah tersebut terdapat dalam uraian materi sebagai berikut:

“Tanpa kitab Allah Swt sudah pasti akan membuat manusia berada dalam kegelapan. Ibarat seseorang yang sedang berjalan, manusia berjalan tanpa mengetahui arah dan tidak mempunyai tujuan. Jika demikian, apa yang akan terjadi? Perjalanan hidup akan tersesat.”

Pernyataan di atas merujuk pada perintah mengajak serta memotivasi untuk mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun makna kata perintah tersebut berada pada level kreasi. Hal ini menunjukkan bahwa perintah kedua pada kegiatan ini masuk pada kategori HOTS mengkreasi.

Pada perintah yang ketiga peserta didik menyampaikan dan memaparkan hasil diskusi. Pada tahap ini peserta didik mengembangkan kemampuan kecapakan personal. Mengenal kelebihan dan kekurangan sebagai sarana pencarian jati diri. Melalui aktivitas ini peserta didik dapat berbuat aktif, bertanggung jawab, dan percaya diri sehingga akan meningkatkan kecakapan personal melalui pengamatan. Hal ini menunjukkan aktivitas pada perintah ketiga mengandung makna kreasi karena peserta didik memaparkan dan menyampaikan hasil diskusi kepada peserta didik yang lain, ini sesuai dengan teori taksonomi level kreasi dan kegiatan ini masuk pada kategori HOTS mengkreasi.

Aktivitas 3

“Cermati dan amatilah gambar-gambar tersebut kemudian diskusikan dan tuliskan komentar atau pertanyaan yang terkait dengan empat kitab yang pernah diturunkan oleh Allah Swt”.

Pada aktivitas ketiga terdapat 3 perintah untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar berpikir secara kritis. Peserta didik diperintahkan untuk mencermati dan mengamati gambar-gambar yang terdapat pada uraian materi serta latihan soal yang disajikan di dalam buku tersebut. Kata-kata perintah tersebut dapat memupuk hati nurani peserta didik untuk lebih mengenal agama Islam dan meningkatkan pengetahuan mengenai nama-nama kitab Allah dan rasul yang menerimannya. Aktivitas ini juga sebagai inner stimulus pada peserta didik. Dilihat dari intruksi di atas, kata operasional “cermati dan amatilah” berada pada level pemahaman saja belum ketahap yang lebih dalam. Artinya kegiatan ini masuk pada kategori LOTS memahami.

Adapun perintah kedua pada aktivitas ini yaitu mendiskusikan gambar-gambar tentang nama-nama kitab Allah dan rasul yang menerimannya. Secara detail, perintah di atas mengajak untuk menggali rasa ingin tahu dan secara aktif peserta didik mampu menyuarakan perspektifnya di dalam diskusi. Kemampuan ini berdampak baik dalam kelangsungan proses belajar mengajar, dikarenakan diskusi mengajarkan sikap mandiri, aktif, tanggung jawab terhadap apa yang disampaikan. Dilihat dari pernyataan di atas bahwa instruksi "diskusi" mengandung makna analisis, dalam teori taksonomi termasuk pada kategori HOTS menganalisis. Selanjutnya pada perintah ketiga pada aktivitas ini menginstruksikan peserta didik untuk menyusun pertanyaan tentang empat kitab yang diturunkan Allah Swt. Hal ini tersurat dalam kisah-kisah teladan yang disajikan di halaman 6-12. Diantaranya sebagai berikut: Kisah Nabi Musa a.s mendapatkan Wahyu dari Allah, Kisah Nabi Daud a.s dan kaumnya, Kisah Nabi Isa a.s dengan Teman yang serakah, Kisah Wahyu pertama Nabi Muhammad saw. Berdasarkan kisah-kisah yang disajikan di atas secara menarik dan maknawi dapat memotivasi peserta didik untuk bisa mengambil hikmah dan pesan-pesan yang terkandung didalamnya sehingga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah tersebut memerintahkan peserta didik untuk menyusun/membuat pertanyaan-pertanyaan. Sehingga perintah ini berada pada level kreasi dan kategori HOTS C6 mengkreasi.

Aktivitas 4

"Cermati dan amatilah gambar-gambar di atas. Kemudian diskusikan dan tuliskan komentar atas pertanyaan yang terkait dengan gambar-gambar tersebut".

Pada aktivitas keempat terdapat 3 soal pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik. Instruksi pertama memiliki kata perintah cermati dan amatilah gambar-gambar tentang kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia. Penilaian perintah di atas juga untuk menguatkan iman dan menambah pemahaman. Hal ini tertuang dalam uraian yang disajikan pada buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII. Selanjutnya uraian materi sebagai berikut:

"Allah Swt memberikan pedoman yang berisi hal-hal baik yang harus dilakukan dan meninggalkan hal-hal buruk dan tercela. Pedoman dan aturan ini tidak dimaksudkan untuk mengekang manusia, namun sebaliknya dimaksudkan agar kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat."

Pada pernyataan di atas, kata cermati dan amatilah dalam teori Taksonomi berada pada tahap pemahaman. Artinya kata perintah cermati dan amatilah hanya membebaskan peserta didik pada level pemahaman saja belum kepada level yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perintah pertama dalam kegiatan di atas masuk pada kategori LOTS memahami.

Dalam instruksi kedua, aspek yang tertuang dalam aktivitas ini menarik dan menantang peserta didik untuk berpikir secara kritis dibandingkan dengan instruksi yang pertama, yaitu berada pada tahap pemahaman saja. Hal tersebut didukung dengan adanya perintah mendiskusikan hasil pengamatan terhadap gambar yang telah disajikan. Oleh karenanya makna diskusi pada instruksi kedua memiliki maksud analisis. Ditinjau dari perspektif HOTS kata operasional ini masuk pada level menganalisis. Artinya menunjukkan bahwa konsep HOTS ada dalam soal tersebut. Dari instruksi di atas masuk dalam kategori HOTS C4 yaitu menganalisis. Selanjutnya pada instruksi ketiga memiliki perintah menyusun pertanyaan berlandaskan tema kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia. Setelah dilakukan analisis kata menyusun pertanyaan mengandung makna mengkreasi atau mendesain. Sehingga intruksi tersebut masuk dalam kategori level C6 yaitu mendesain/ Kreasi. Dikarena peserta didik aktif secara langsung untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema di atas.

Aktivitas peserta didik

“Bacalah cerita tersebut, kemudian ceritakan kembali kepada teman-temanmu. Diskusikan mengenai pelajaran apa yang dapat dipetik dari kisah tersebut”.

Pada Aktivitas ini keluasaan materi bisa dilihat dari materi, contoh dan latihan yang disajikan dalam buku tersebut. Setiap materi mencerminkan jабaran substansi materi yang terkandung dalam kompetensi inti 3 (KI-3) dan kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kognisinya.

Hal tersebut selaras dengan instruksi pada aktivitas di atas yang memiliki 3 perintah. Instruksi pertama peserta didik diperintahkan untuk “membaca cerita”. Pernyataan ini menginformasikan bahwa pada tahap ini peserta didik berada pada level pengetahuan dan masuk pada kategori HOTS mengetahui.

Selanjutnya instruksi kedua ialah “menceritakan kembali” cerita yang telah dibaca sebelumnya. Sehingga pada aktivitas ini peserta didik bukan hanya sekedar tahu, paham tetapi perlu adanya analisis lebih lanjut sehingga mampu dijabarkan kembali dalam bentuk sederhana. Hingga menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik. Artinya pada instruksi kedua berada pada level analisis dan masuk pada kategori HOTS menganalisis.

Adapun instruksi ketiga, peserta didik diperintahkan untuk mendiskusikan ide-ide pokok yang terdapat dalam kisah tersebut. Pada tahap ini peserta didik mulai berpikir rasional dan tidak dogmatis, salah satunya dengan mengintegrasikan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan tolak ukur bagi peneliti untuk menyimpulkan kegiatan di atas masuk dalam indikasi HOTS analisis. Instruksi ini juga, mengandung makna mengkreasi. Dibuktikan dengan adanya perintah kepada peserta didik untuk mengumpulkan ide-ide pokok pada kisah tersebut. Sejalan dengan itu aktivitas berada pada level kreasi/desain dan masuk kategori HOTS mendesain/ mengkreasikan.

Bab 2 : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran

Aktivitas 1

- a. Secara individu dan kelompok berlatih mengartikan ayat menurut arti perkata (mufradat) kemudian merangkainya menjadi terjemah secara utuh.
- b. Membandingkan hasil terjemah yang kalian rumuskan dengan terjemah yang ada di buku atau al-Qur'an terjemah.
- c. Mempresentasikan hasilnya

Pada aktivitas pertama, disajikan dengan 3 poin pertanyaan yang merujuk pada kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis setiap poin pertanyaan. Dilihat dari instruksi pertama peserta didik diminta untuk “mengartikan mufradat dan menyusun menjadi terjemah yang utuh”. Pada kegiatan ini peserta didik mengumpulkan mufradat yang terpisah menjadi satu kesatuan. Dan hal ini memberikan gambaran khusus untuk membangun suatu pandangan tentang kehidupan sehari-hari. Jadi dengan instruksi seperti yang telah dipaparkan di atas akan membantu perkembangan kognitif peserta didik. Jika ditinjau dalam perspektif HOTS, instruksi di atas masuk pada kata operasional level kreasi dan termasuk kategori HOTS mengkreasi/mendesain.

Dari kata perintah kedua, dapat juga memupuk peserta didik dalam mengenal agama Islam secara utuh dan bagaimana cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran. Adapun instruksinya ialah “merumuskan terjemah dan membandingkannya dengan buku/terjemah al-Quran”. Sehingga pada kegiatan ini akan mengasah kognisi peserta didik untuk berpikir analisis kritis dan kontekstual. Pernyataan di atas memiliki makna mendesain/mengkreasi dan jika ditinjau dengan perspektif HOTS masuk pada level teratas pada teori taksonomi. Adapun instruksi ketiga pada aktivitas di atas yaitu “mempresentasikan” instruksi ini mengandung makna mengkreasi. Dimana tahap ini peserta didik mengembangkan kemampuan kecapakan personal. Mengenal

kelebihan dan kekurangan sebagai sarana pencarian jati diri. Melalui aktivitas ini peserta didik dapat berbuat aktif, bertanggung jawab, dan percaya diri sehingga akan meningkatkan kecakapan personal melalui pengamatan. Hal ini menunjukkan aktivitas pada perintah ketiga mengandung makna kreasi dikarenakan peserta didik memaparkan dan menyampaikan hasil diskusi kepada peserta didik yang lain, ini sesuai dengan teori taksonomi level kreasi dan kegiatan ini masuk pada kategori HOTS mengkreasi.

Aktivitas 2

- a. Membaca hadis tersebut beserta artinya dengan cermat.
- b. Secara berkelompok, merumuskan pesan-pesan yang dapat dipetik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyampaikan atau memaparkan hasilnya kepada kelompok lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi.

Pada aktivitas kedua terdapat 3 butir soal pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik agar mereka dapat mandiri, aktif, dan bertanggung jawab secara personal dalam melaksanakan tugas tersebut. Adapun setiap poin latihan soal, menjelaskan makna dan pesan-pesan yang terkandung pada hadis yang berkaitan dengan menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

Adapun instruksi pertama ialah meminta peserta didik untuk “membaca hadis”. Pernyataan ini menginformasikan bahwa pada tahap ini peserta didik berada pada level pengetahuan saja dan masuk pada kategori HOTS mengetahui. Dikarenakan peserta didik hanya sekedar membaca hadis tersebut.

Selanjutnya pada instruksi kedua “merumuskan pesan-pesan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Dilihat dari aspek kognitif yang tertuang dalam aktivitas di atas, menarik dan menantang peserta didik untuk berpikir secara logis dan kritis. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa konsep HOTS ada dalam soal tersebut. Dibuktikan dengan adanya kata operasional yang masuk pada level kreasi dan masuk pada kategori HOTS mengkreasikan.

Pada instruksi ketiga peserta didik disuguhkan dengan perintah “mempresentasikan hasil diskusi” perintah tersebut menginformasikan bahwa peserta didik mampu untuk mengeksplor kemampuan public speaking dan pemahaman terhadap materi yang telah dianalisis. Kemampuan ini dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam segi kognitif. Artinya kemampuan kognitif yang diharapkan sudah sampai pada level C6 yang mana tingkatan ini masuk dalam kategori HOTS mengkreasi.

Pada aktivitas siswa ini diawali dengan adanya penyajian rubrik “Kisah Teladan” yang berisi kisah yang bisa dijadikan renungan dan juga dapat merangsang pola pikir peserta didik agar terkondisikan dengan pokok permasalahan. Hal ini menunjukkan konsep berpikir tingkat tinggi wajib dalam setiap menganalisis sesuatu.

Aktivitas siswa :

“Setelah kalian membaca kisah tokoh tersebut, ceritakan kembali kepada teman-temanmu. Diskusikan mengenai pelajaran apa yang dapat dipetik dari kisah tersebut.

Adapun aktivitas siswa di atas terdapat 3 kata instruksi. Instruksi pertama ialah peserta didik diminta untuk “membaca cerita”. Hal ini dibuktikan dengan adanya rubrik “kisah teladan” tentang Barseso terbuju minuman keras, pernyataan ini menginformasikan kepada peserta didik untuk sekedar membaca saja bukan kepada tahap yang lain. Artinya instruksi pertama jika ditinjau dalam teori taksonomi berada pada level pengetahuan dan masuk dalam kategori LOTS pengetahuan.

Selanjutnya pada instruksi kedua ialah “menceritakan kembali”, Artinya kegiatan yang disajikan dalam kolom aktivitas di atas sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik yang

memiliki kemampuan berfikir konkret menjadi kemampuan berpikir abstrak. Masa ini adalah masa berkembangnya nilai-nilai dasar pengetahuan kearah konteks kehidupan, sehingga melalui praktek ini materi yang diperoleh akan lebih bermakna dan meninggalkan kesan pada peserta didik. Pernyataan di atas menginformasikan bahwa instruksi kedua memiliki ciri kata operasional menceritakan/ menyampaikan kembali. Artinya instruksi ini berada pada level kreasi/desain dan masuk pada kategori HOTS mengkreasi/mendesain.

Kemudian, pada instruksi ketiga yaitu mendiskusikan poin penting dari pesan-pesan yang dapat diambil dari kisah tersebut. Pada aktivitas ini peserta didik terlebih dahulu menganalisis kisah yang telah disajikan kemudian mengambil poin penting yang ada didalamnya. Pemaparan tersebut seharusnya diketahui secara kognitif, akan tetapi pada kisah tersebut sebenarnya tidak hanya sekedar pengetahuan kognitif yang menjadi target capaian belajar peserta didik melainkan juga sikap afektif, psikomotorik yang harusnya timbul pada diri masing-masing peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada setiap aktivitas sangat dibutuhkan untuk menganalisis soal yang disajikan. Instruksi di atas menunjukkan bahwa aktivitas ini merujuk pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ciri kata operasional “mendiskusikan poin penting” yang dalam hal ini memiliki makna menganalisis. Artinya pada instruksi tersebut berada pada level analisis dan masuk pada kategori HOTS menganalisis.

Bab 3 : Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan

Aktivitas 1

“Cermati dan amatilah gambar-gambar tersebut. Kemudian diskusikan dan tulislah komentar atau pertanyaan yang terkait dengan gambar tersebut.

Pada aktivitas pertama terdapat latihan soal yang dirancang untuk merangsang sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang tema mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Maka dari itu instruksi pertama dari aktivitas di atas menggunakan kata cermati dan amatilah. Yang artinya dari kata perintah tersebut terkandung makna pemahaman atau disebut dengan C2 dan masuk pada kategori LOTS memahami.

Adapun instruksi kedua pada aktivitas di atas ialah “mendiskusikan” yang dalam hal ini memiliki makna menganalisis. Oleh karenanya makna analisis ditunjukkan dengan adanya rubrik “Mari Renungkan”. Dalam rubrik tersebut disajikan sebuah renungan/ cerita pengubah hati, yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Pada rubrik “Mutiarah Khasanah Islam” peserta didik disajikan dengan beberapa gambar yang berhubungan dengan tema di atas. Beberapa gambar tersebut membutuhkan untuk dianalisis lebih lanjut, agar peserta didik pada instruksi ini mampu untuk mendiskusikan gambar yang telah diperintahkan. Pernyataan tersebut membuktikan adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam aktivitas pertama. Artinya pada kegiatan ini berada pada level analisis dan masuk pada kategori HOTS menganalisis.

Kemudian pada instruksi ketiga peserta didik diminta untuk “menyusun pertanyaan”, jika melihat dari instruksi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada tahap ini bukan hanya sekedar pengetahuan, pemahaman, ataupun analisis melainkan telah mencapai tingkat mengkreasi. Dimana pada tingkatan ini peserta didik dituntut untuk menyusun pertanyaan terkait dengan gambar yang telah disajikan. Artinya kemampuan kognitif yang diharapkan sudah sampai pada tahap C6 yang mana pada tingkatan ini masuk dalam kategori high order thinking skills atau berada pada tahap mengkreasi.

Berdasarkan aktivitas yang disajikan di atas, mendorong peserta didik untuk mendalami lebih jauh atau mencari informasi lebih lengkap dari yang sudah tercantum dalam buku. Sehingga pada tahap ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberi tantangan untuk belajar pada peserta didik sebagai pembelajar yang aktif.

Aktivitas Peserta didik 2

- a. Mencermati materi tentang adil
- b. Secara berkelompok mendiskusikan materi tersebut dan memaparkan didepan kelas.

Pada aktivitas kedua terdapat perintah untuk mencermati perbutan adil yang terdapat pada uraian materi. Dilihat dari kata perintah “cermati” mengandung makna memahami. Hal ini dijelaskan pada contoh yang terdapat dalam uraian materi, sebagai berikut:

“Adil bukan berarti harus sama rata. Misalnya, ada orang tua memiliki 3 orang anak. Masing-masing masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Orang tua yang adil akan memberikan uang saku dengan jumlah berbeda karena kebutuhan mereka berbeda. Justru tidak adil jika orang tua tersebut memberikan uang saku dengan jumlah yang sama”.

Dari pernyataan di atas yang membahas tentang sikap adil, hal ini memicu peserta didik untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana meletakkan sesuatu pada tempatnya atau bagaimana bersikap dan bertindak dengan adil. Oleh karena itu kata mencermati masuk dalam kata operasional tahap Pemahaman atau C2 dan masuk kategori LOTS memahami.

Selanjutnya pada instruksi kedua menunjukkan perintah “mendiskusikan dan mempresentasikan” instruksi ini hakikatnya merangsang pola berpikir peserta didik untuk mampu mengkondisikan pokok permasalahan dan mempertajam wawasan pengetahuan. Kata diskusi pada aktivitas ini merujuk pada kegiatan kelompok yang bertujuan menganalisis suatu pokok permasalahan. Sehingga kata diskusi mengandung makna analisis. Artinya kata tersebut masuk pada level analisis atau C4 dan berada pada kategori HOTS menganalisis. Sedangkan instruksi “mempresentasikan” ialah salah satu cara mengembangkan kemampuan kognitif dan kecakapan personal tiap peserta didik. Melalui instruksi ini dapat diketahui bagaimana kemampuan personal tiap peserta didik dan tingkat kualifikasi pemahaman. Dari penytaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan mempresentasikan masuk pada level kreasi atau C6 dan berada pada kategori HOTS mengkreasikan.

Aktivitas 3

- a. Membaca Q.S. Al-Maidah (5) ayat 8 beserta artinya dengan cermat!
- b. Secara berkelompok menjabarkan isinya dan dilengkapi ilustrasi berupa gambar, video, skema, atau bagan yang sesuai.
- c. Secara berkelompok mendiskusikan kandungan ayat tersebut dan menyampaikan atau memaparkan hasilnya kepada kelompok lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi.

Pada aktivitas ketiga terdapat 3 butir soal yang disajikan untuk peserta didik agar dapat mendalami materi yang telah disediakan. Instruksi pertama ialah terdapat kata “membaca” surah al-Maidah: 8. Adapun instruksi di atas menginformasikan kepada peserta didik untuk mampu membaca surah tersebut beserta artinya. Hal ini menunjukkan bahwa level soal di atas berada pada level pengetahuan dan masuk pada kategori LOTS mengetahui.

Adapun instruksi yang kedua ialah peserta didik diminta untuk membuat kelompok kemudian menjabarkan isi beserta ilustrasi berupa gambar, video, skema, atau bagan. Pada tahap ini peserta didik berada pada operasional formal sehingga dapat mengintergrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana dimasa depan. Mereka juga mampu berpikir secara sistematis untuk memecahkan masalah. Maka dari itu pada tahap ini, peserta didik sudah mampu membuat ilustrasi-ilustrasi berupa gambar, video, skema ataupun bagan yang diinstruksikan pada aktivitas ketiga. Hal ini juga mengandung makna bahwa peserta didik diminta untuk membuat sesuatu dengan berlandaskan materi yang telah dirangkum.

Artinya kegiatan ini tidak lewat begitu saja tetapi terdapat produk yang dihasilkan. Pernyataan tersebut menginformasikan bahwa instruksi ini berada pada level kreasi/desain dan masuk pada kategori HOTS mengkreasi/mendesain.

Kemudian pada instruksi ketiga terdapat kata “mendiskusikan”, “menyampaikan dan memaparkan hasil”. Pada pembahasan mengenai bab mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, disediakan gambar orang sedang menutup mulutnya dengan plaster stop berbohong, dan hakim yang sedang menegakkan keadilan agar peserta didik dapat berpikir kritis dengan menanggapi gambar tersebut. Selanjutnya dipaparkan dengan beberapa rubik yang bertujuan untuk merangsang peserta didik agar berfikir dan menganalisis lebih dalam tentang sesuatu yang terjadi ketika seseorang melakukan ketidakjujuran dan ketidakadilan. Pada tahap diskusi ini akan menemukan poin-poin penting untuk disampaikan kepada peserta didik yang lain. Sehingga dengan begitu akan lebih mengasah keterampilan berfikirnya yang sudah mulai berpikir kritis. Berarti pada level ini bukan hanya memahami melalui teori tetapi juga praktek. Adapun instruksi tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik harus mampu untuk menganalisis dan mekreasi sesuatu yang baru. Artinya pernyataan ini menginformasikan bahwa kegiatan di atas berada pada level analisis dan juga kreasi, kemudian masuk pada kategori HOTS menganalisis dan mengkreasi.

Aktivitas 4

- a. Membaca kisah teladan berikut.
- b. Berdiskusi dan bekerja sama untuk menceritakan kembali secara langsung atau disajikan dengan bentuk sosiodrama.
- c. Menyimpulkan dan menyampaikan pelajaran yang dapat dipetik dari kisah berikut.

Pada aktivitas yang disajikan di atas sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan prosedur yang akurat, dan aktivitas dapat dilakukan (workable) oleh peserta didik. Adapun aktivitas keempat memiliki instruksi “membaca” kisah tentang kejujuran seorang wanita salihah. Kata intruksi membaca mengisyaratkan kepada peserta didik untuk sekedar membaca saja. Artinya pernyataan ini menginformasikan bahwa pada kegiatan ini berada pada level pengetahuan dan masuk pada kategori LOTS mengetahui.

Selanjutnya instruksi kedua memiliki perintah “mendiskusikan” membuat kelompok sosiodrama untuk menyusun kembali cerita dan pesan-pesan penting yang berada pada rubik “kisah teladan” kemudian mempresentasikan hasil tersebut didepan kelas.

Pada aktivitas keempat yang disajikan sudah memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan maju melalui berbagai perintah yang diinstruksikan yang hasilnya dilaporkan secara tertulis dan dalam bentuk sosiodrama.

Sesuai dengan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh tokoh psikologi dari Swiss Jean Piaget bahwasannya pada tahapan ini adalah berahlinya kemampuan berpikir konkret menjadi kemampuan berpikir abstrak. Masa ini adalah masa berkembangnya nilai-nilai dasar pengetahuan agama kearah konteks kehidupan, sehingga melalui praktek ini materi yang diperoleh akan lebih bermakna dan meninggalkan kesan pada peserta didik.

Adapun kata perintah di atas mengandung makna mengkreasi/ mendesain. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rubik “Kisah Teladan”. Dalam rubik ini disajikan sebuah kisah tentang “Kejujuran Seorang Wanita Salihah” yang menggugah jiwa pembaca untuk melakukan hal yang sama yaitu berperilaku jujur. Berdasarkan level HOTS instruksi di atas masuk dalam kategori level C6.

Data di atas dianalisis menggunakan perhitungan modus atau data yang sering muncul, kemudian di persenkan :

$$\text{Rumus : Persen } \% \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{jumlah Keseluruhan}} \times 100$$

Pada bab 1 sampai 3 menunjukkan presentase HOTS peserta didik pada kategori mengkreasi 37,5%, Menganalisis (28%), dan tidak terdapat aktivitas yang termasuk kriteria mengevaluasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sriyanti pada buku ajar Matematika SMK Kelas XI khususnya pada materi persamaan dan fungsi kuadrat, yang menjelaskan bahwa 8 soal yang masuk pada kategori HOTS yaitu menganalisis, dan untuk aspek mengevaluasi dan mencipta tidak ditemukan dalam soal tersebut. Dalam buku ajar ini belum merata dalam menunjang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Sedangkan pada penelitian Siti Sara, dkk menyatakan bahwa pada materi ajar sistem pernapasan manusia terdapat kategori kurang sekali 92%, kategori kurang 4%, kategori cukup 0%, kategori baik 4 % dan kategori sangat baik 0%. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa materi ini masuk pada kategori HOTS tetapi dari peserta didik kurang sekali terlatih dalam menyelesaikan soal tes pada materi ajar sistem pernapasan manusia.

Perolehan hasil presentase HOTS peserta didik pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Diki, dkk menyatakan bahwa hasil penelitian dari 50 butir soal yang dianalisis didapatkan 24 butir soal atau 48% soal yang memenuhi kriteria soal HOTS dan didapatkan 26 butir soal atau 52% soal yang tidak memenuhi kriteria soal HOTS. Secara lebih rinci didapatkan 19 butir soal atau 38% soal termasuk dalam kategori mengingat (C1), 5 butir soal atau 10% soal termasuk dalam kategori memahami (C2), 2 butir 4% soal termasuk dalam kategori mengaplikasikan (C3), terdapat 15 butir soal atau 30% soal termasuk dalam kategori menganalisis (C4), terdapat 9 butir soal atau 18 soal termasuk dalam kategori mengevaluasi (C5), dan tidak ditemukan soal yang memenuhi kategori mencipta (C6). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ismuhul Fadhil dan Agung Rokhimawan yang menyatakan bahwa grafik frekuensi analisis materi ajar ini masuk pada kata relevan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 26 indikator yang memuat HOTS, yaitu 9 indikator di Subtema 1, 8 indikator di subtema 2, dan 9 indikator di subtema 3. Sehingga materi IPA yang terdapat dalam buku tematik kelas IV edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sudah relevan dengan HOTS.

Dari beberapa penelitian di atas yang telah melalui analisis peneliti menunjukkan bahwa pada setiap materi pembelajaran terdapat soal atau esai yang memiliki indikator LOTS dan HOTS, pada kategori HOTS pendidik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pemahaman berpikir tingkat tinggi sehingga peserta didik mampu menguasai soal atau pembahasan mengenai HOTS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas pada materi ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII edisi revisi 2017 Perspektif HOTS; Hasil analisis materi ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII edisi revisi 2017 Perspektif HOTS mulai bab 1-3 masih terdapat materi yang berkategori HOTS, contohnya Mengkreasi (37,5%), Menganalisis (28%), dan tidak terdapat aktivitas yang termasuk kriteria mengevaluasi. Akan tetapi ada beberapa aktivitas yang berkategori LOTS, Contohnya Mengingat sebesar (18,7%), Memahami (15,6%), dan tidak terdapat aktivitas yang termasuk kriteria mengaplikasikan.

Berdasarkan besarnya persen dari HOTS kategori mengkreasi dan menganalisis bab 1-3 dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus mampu menganalisis soal dengan teliti sehingga mampu menyelesaikan soal itu dengan baik dan benar. Sehingga saran peneliti untuk memaksimalkan penelitian agar mampu dianalisis dengan baik oleh peserta didik yaitu dengan pendekatan inkuiri, metode quantum learning, penggunaan model bahkan strategi pembelajaran harus lebih variatif.

REFERENSI

- Abdulaziz, Moch. Fahmi Tandiyo. Rahayu, dan Setya Rahayu. Analisis Isi (Content Analysis) buku sekolah elektronik (BSE) Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan SMP kelas VIII di kota Semarang, (*Journal of Physical Education and Sports* 3 (1) (2014),
- Alfiatin, Aina Lutfi. dan Wuli Oktiningrum. “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Berbasis Budaya Jawa Timur Untuk Mengukur Penalaran Siswa SD”. *Indiktika (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika)*. (Vol. 2, No. 1, 2019),
- Darmiyati Zuchdi dan Wiwiek Afifah, Analisis konten Etnografi dan Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019.
- Fadhil, Ismuhul dan Rokhimawan, Moh. Agung “Analisis Materi IPA kelas IV tema indahny kebersamaan dengan HOTS, (*Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 21 (1) (2020), 100.
- Hamidah, Luluk. *High Order Thinking Skills*, Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2018.
- Madu Ayu, Cheni Chaenida. *Discovery Learning Gerak Berirama*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Panggabean, Diki Rizki. Angreini, Tania. dkk. “Analisis soal berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) dalam buku Brilian (Buku Ringkasan Materi dan Latihan Kelas XI SMA) Prosiding Seminar Nasional PBSI II tahun 2019, 61.
- Riadi, Arifin. ”Problem Based Learning meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) siswa kelas VIII SMPN 1 Daha Utara dan SMPN 2 Dha Utara”. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (3), (2016).
- Sara, Siti dkk. “Analisis Higher Order Thinking (HOTS) siswa kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan Manusia, (*Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5 (1) (2020)
- Sriyanti, Samdewi, A. Rahmawati dkk. “Analisis Soal Tipe Higher Irder Thinking Skill (HOTS) Pada buku ajar Matematika SMK Kelas XI, (*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2) (2022)
- Faizah, S. N. (2022). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Dengan Pendekatan Inkuiri Di Mi Salafiyah Kutukan Blora. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.80>
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1.
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Art. 1.
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Muchibin, A., & Ma'arif, M. A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.228>
- Najmi, N., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2021). The Effect Of Cooperative Learning Model Type Of Teams Games Tournament (Tgt) On Student’s Learning Achievement. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.291>

- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.